

Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi

Juju Kurniati

SMP N 2 Parigi

juju.kurniati32@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan konteks, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan pendekatan PBL proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memecahkan materi pembelajaran, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Problem Based Learning dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi. Selain itu juga untuk menemukan faktor pendukung, penghambat, dan solusi penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi Pangandaran. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi; sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Problem Based Learning yang dijalankan di SMP N 2 Parigi sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana yang cukup memadai, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Faktor penghambatnya adalah kesulitan memunculkan ide, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Sedangkan solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.

Kata Kunci: Penerapan PBL; Belajar Kritis; Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam.

Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat didalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah.

SMP N 2 Parigi merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI dimana metode ini diterapkan guna melatih peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi?
2. Apakah faktor pendukung, penghambat, dan solusi penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan solusi penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

Nurul Hayati, dengan judul skripsi Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Kolaborasi Examples Non Examples sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) kolaborasi Examples Non Examples telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 85%. Peningkatan keaktifan tersebut diamati melalui menganalisis gambar dan bekerja sama dalam kelompok serta presentasi tiap kelompok

Afandy, dengan judul skripsi Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen, menyimpulkan bahwa salah satu keaktifan siswa dalam belajar Matematika adalah berani mengerjakan soal di depan kelas meskipun apa yang dikerjakan belum tentu benar. Siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis juga mengalami peningkatan dari putaran I sampai putaran III. Berdasarkan observasi awal, siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 2 siswa (6,25%), pada putaran I sebanyak 7 siswa (21,88%), pada putaran II sebanyak 9 siswa (28,13%), pada putaran III sebanyak 15 siswa (46,88%).

Binti Arifah, dengan judul skripsi Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013, menyimpulkan bahwa penerapan strategi Problem Based Learning dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo. Pada kondisi pra tindakan aktivitas belajar siswa yang tinggi ada 8 siswa (40%), pada siklus 1 ada 13 siswa (65%), sedangkan pada siklus 2 ada 17 siswa (85%). Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan materi di depan kelas dan mengerjakan soal kelompok.

Triyadi, dengan judul skripsi Profil Ketuntasan Biologi Ditinjau dari Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual dan Problem Based Learning Terhadap Kualitas Hasil Belajar di SMP Nur Hidayah Surakarta, menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning yaitu belajar dengan menyelesaikan permasalahan yang diperoleh, secara individu maupun kelompok, kemudian didiskusikan secara bersama untuk didapatkan pemecahan permasalahan yang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase lembar observasi ketuntasan belajar siswa untuk tiap siklus, yaitu pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 61,17%, dan untuk siklus II sebesar 71,11%. Selain itu hasil dari angket respon siswa terhadap pembelajaran juga meningkat yaitu sebesar 63% pada siklus I dan sebesar 70,11% pada siklus II.

Moffit mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara belajar kritis dan keterampilan pemecahan konteks, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Savoie dan Hughes menyatakan bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan; (2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata; (3) Mengorganisasikan pembelajaran di seputar masalah; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar; (5) Menggunakan kelompok kecil; dan (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya.

Problem Based Learning memiliki lima tahapan utama dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Mengorientasikan siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Dalam Problem Based Learning akan terjadi pembagian peran antara guru dengan murid, dimana guru lebih berfungsi sebagai mitra kerja bagi murid. Guru lebih berperan sebagai motivator, organisator dan fasilitator bagi murid. Di sisi lain siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Kelebihan Pendekatan Problem Based Learning

Beberapa kelebihan dari pendekatan Problem Based Learning dapat disebutkan sebagai berikut, yaitu:

1. Dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru.
2. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Dapat membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
4. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajarannya yang mereka lakukan.
5. Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, bukan hanya sekedar belajar dari guru saja.

6. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
7. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.
8. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
9. Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.

Kelemahan Pendekatan Problem Based Learning

Adapun kelemahan-kelemahan dari pendekatan Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan, dan menganggap bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Membutuhkan waktu yang banyak.
3. Tanpa adanya pemahaman dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Disamping itu, Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan corak deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, atau kalimat, gambar dan bukan dengan angka. Dalam skripsi ini lembaga yang menjadi tempat penelitian adalah di SMP N 2 Parigi tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini, penulis melakukannya di SMP N 2 Parigi tahun pelajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa.

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Metode Observasi; digunakan untuk mengamati dan mencatat langsung terhadap penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung, dan penghambat dalam penerapan Problem Based Learning serta fasilitas-fasilitas yang ada di SMP N 2 Parigi. Metode Wawancara; digunakan untuk memperoleh data-data tentang penerapan Problem Based Learning, masalah yang dihadapi dan pemecahannya. Metode Dokumentasi; digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum SMP N 2 Parigi yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana belajar.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pertama, pengumpulan data sekaligus dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Ada beberapa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII A di SMP N 2 Parigi tahun pelajaran 2021/2022, yaitu:

Waktu Belajar

Waktu belajar yang anak lalui mendapatkan 3 (tiga) jam pelajaran per pekan dengan durasi 30 menit/jam pelajaran. Dengan sekian jam pelajaran per pekan sangat membantu pengajaran dengan metode PBL. Hal itu sesuai dengan pandangan Wina, bahwa PBL membutuhkan waktu yang banyak.

Penerapan PBL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Parigi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memulai pembelajaran PAI dengan mengenalkan masalah kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipelajari dan semua jawaban siswa diterima, jadi guru belum memberitahukan mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah. Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa dengan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa dalam

memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan dilakukan melalui situasi atau masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

2. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan cara guru menyuruh siswa untuk berhitung satu sampai empat diulangi terus sampai semua siswa mendapat kelompok semuanya. Hal itu sesuai dengan pandangan Savoie dan Hughes, yang menyatakan bahwa: strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah menggunakan kelompok kecil.
3. Guru mendorong dan memerintahkan setiap kelompok untuk berdiskusi untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Materi. Setelah siswa mengumpulkan cukup data, guru mengecek data yang diperoleh setiap siswa. Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Guru mengarahkan siswa tentang bagaimana membuat laporan dengan memberikan urutan isi laporan. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru mengklarifikasi jawaban siswa dalam presentasi, apakah jawaban tersebut sudah betul atau belum. Selain itu guru memberikan evaluasi dari hasil kerja sama setiap kelompok dalam diskusi ataupun presentasi. Hal itu sesuai dengan pandangan Rusman, bahwa guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Parigi sudah sesuai dengan tahap-tahap penerapan PBL dalam teori.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana mengenai penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII A di SMP N 2 Parigi tahun pelajaran 2021/2022, telah diadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Metode Problem Based Learning (PBL) telah diterapkan secara baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII A SMP N 2 Parigi dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan Problem Based Learning adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana termasuk multimedia, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan memunculkan ide siswa, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Adapun solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Parigi, pada akhir penulisan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas pembelajaran PBL untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran.
2. Guru hendaknya memanfaatkan waktu secara efisien dalam pembelajaran PBL, sehingga pembelajaran dapat selesai sesuai waktu yang telah direncanakan.

Bibliografi

- Falestin, Yuditya. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, dalam <http://www.libraryuns.ac.id/2010/08/12345297.pdf.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 19.59 wib.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Majid, Abdullah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

